



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B SDN Tlogosari Wetan 02 menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Tahun Ajaran Gasal 2021/2022

Muamanah

SDN Tlogosari Wetan 02 Jl. Woltermongensidi No. 113, Pedurungan

Article Info

Article history:

Received : 11 Agustus 2022
Revised : 12 September 2022
Accepted : 18 September 2022

Keywords:

Group investigation learning model; Student learning outcomes; Mathematics; Whole numbers

ABSTRACT

The aim of learning mathematics is to form creative and innovative students. To achieve this goal, a Group Investigation (GI) learning model is needed to improve student learning outcomes. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class 3B students at SDN Tlogosari Wetan 02 for the Odd school year 2021/2022. The method in this research is Classroom Action Research (PTK). The data collection techniques in this research are written test techniques, observation and documentation. The results of this research were an increase in learning outcomes for class 3B students at SDN Tlogosari Wetan 02 from cycle I, namely that 18 students had achieved the KKM (62.07%) increasing to 25 students in cycle II (86.21%). Based on classical success indicators, because the number of students who reached the KKM (75) was more than 85%, the GI Learning Model was successful in improving student learning outcomes at 3B SDN Tlogosari Wetan 02 for the odd academic year 2021/2022.

(*) Corresponding Author: muamanahspd17@gmail.com

How to Cite: Muamanah, M. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B SDN Tlogosari Wetan 02 menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. *Action Research Journal*, 2 (1): 29-34.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, logika matematika dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dengan begitu pentingnya matematika dalam kehidupan, maka perlu menguasai ilmu matematika dengan baik agar dapat menunjang kehidupan. Salah satu upaya untuk menguasai ilmu matematika yaitu melalui proses pembelajaran matematika di sekolah. Pada proses pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki prestasi belajar yang baik, kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, serta kemampuan bekerja sama. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa yang akan lebih lama bertahan tentang apa yang akan dipelajari

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran matematika, sudah seharusnya proses pembelajaran di SD harus inovatif dan kreatif. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran matematika SD masih didominasi oleh aktivitas dominan guru (*teacher centered learning*). Dengan aktivitas proses pembelajaran yang masih konvensional, mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran. Perlu digunakan model pembelajaran yang lebih inovatif. Perlu adanya model pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya masyarakat belajar yang dinamis, tidak menjenuhkan dan mampu memacu kreativitas, interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru serta prestasi belajar yang baik. Model pembelajaran yang memungkinkan dapat merealisasikan kondisi tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif



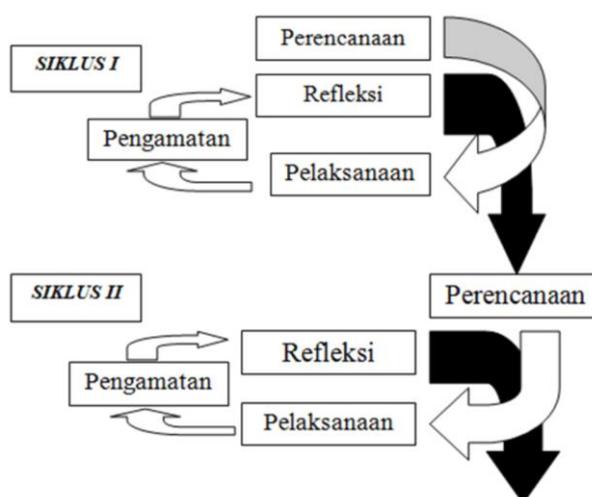
bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami materi dan juga mengembangkan kemampuan umum para siswa (Cleopatra, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran GI merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet (Slavin, 2019). Diharapkan melalui model pembelajaran GI, hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Tsoi, Goh, dan Chia (dalam Aunurrahman, 2010) menyatakan model pembelajaran GI beranjak dari paradigma konstruktivis, di mana terdapat suatu situasi yang di dalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan, serta mengevaluasi kegiatan mereka. Gangga (2015) menyatakan model investigasi kelompok sesuai untuk merespon kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar kolaborasi melalui kerja kelompok, di mana kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman masing-masing siswa. Linuhung dan Sudarman (2016) menyatakan dalam pembelajaran GI, guru menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi maupun proses kelompok yang baik. Model pembelajaran tipe investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Sintaks model pembelajaran GI menurut Slavin (2019) adalah: tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari; tahap 3: melaksanakan investigasi; tahap 4: menyiapkan laporan akhir; tahap 5: mempresentasikan laporan akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran GI di Kelas 3B SDN Tlogosari Wetan 02 Tahun Ajaran Gasal 2021/2022.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 4 tahapan dalam Tindakan pelaksanaan penelitian menurut Wardani (2010) yaitu *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Gambaran jelasnya dapat dinyatakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Kemmis, dkk (2014)

Langkah awal dalam PTK ini adalah pada kegiatan perencanaan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan dalam pembelajaran, melihat karakteristik siswa di kelas, mengidentifikasi dan



mencari referensi tentang model pembelajaran GI, membuat perangkat pembelajaran berbasis model GI. Pada tahapan pelaksanaan, guru menerapkan perangkat yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran dari sintaks dan kegiatan pembelajaran model GI yang meliputi: Tahap 1. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok: (1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran; (2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih; (3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen; (4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan. Tahap 2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari: Para siswa merencanakan bersama mengenai : (1) Apa yang kita pelajari? (2) Bagaimana kita mempelajarinya? (3) Siapa melakukan apa? (pembagian tugas) (4) Untuk tujuan apa kita menginvestigasi topik ini? Tahap 3. Melaksanakan investigasi: (1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. (2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. (3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan menyintesis semua gagasan. Tahap 4. Menyiapkan laporan akhir: (1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka. (2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka rencanakan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. (3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi. Tahap 5. Mempresentasikan laporan akhir: (1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. (2) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif. (3) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas. Tahap 6. Evaluasi: (1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka. (2) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. (3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi. Pada tahap pengamatan peneliti dan observer mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi hingga diperoleh data hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II dan siklus selanjutnya.

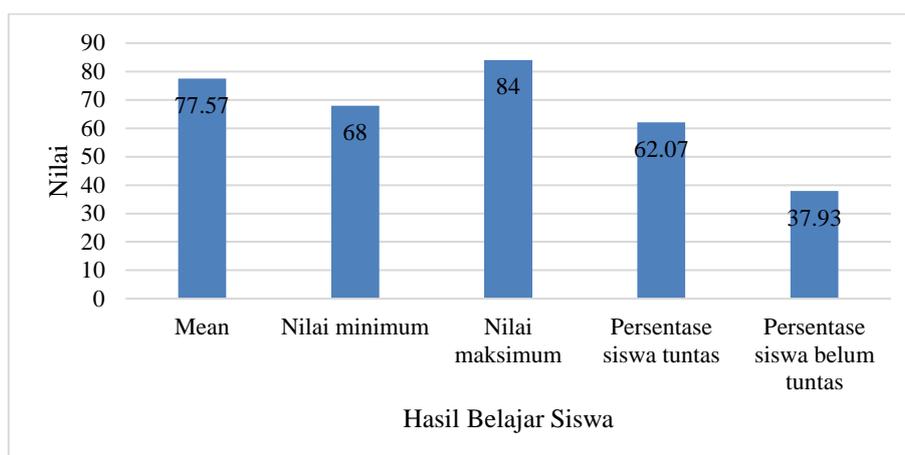
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas 3B SDN Tlogosari Wetan 02 Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3B SD yang berjumlah 29 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah diperolehnya hasil belajar para siswa menggunakan model pembelajaran GI pada siklus I dan siklus II pada mata Pelajaran matematika materi bilangan cacah yang diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75. Ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas telah mencapai KKM yaitu minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Ringkasan nilai hasil belajar siswa materi bilangan cacah siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Mean	77,57
2	Siswa tuntas	18
3	Persentase siswa tuntas	62,07%
4	Siswa belum tuntas	11
5	Persentase siswa belum tuntas	37,93%
6	Nilai minimum	68
7	Nilai maksimum	84

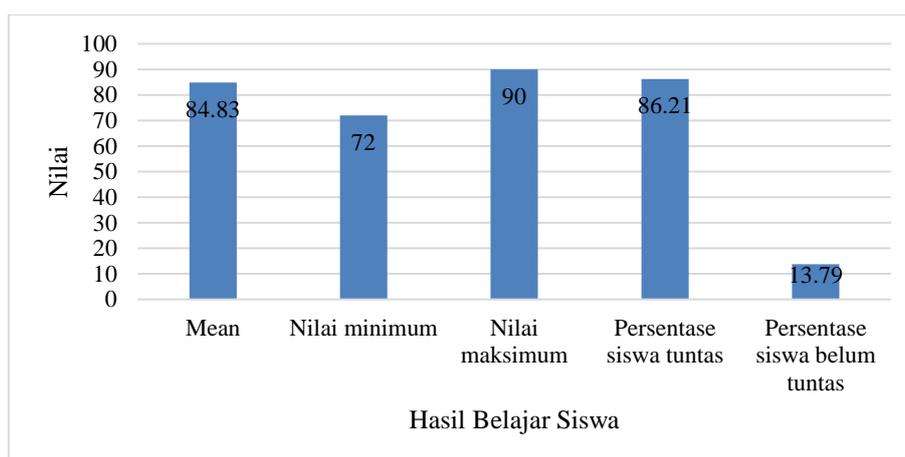


Gambar 2. Data Hasil Belajar Bilangan Cacah Siswa Kelas 3B SD Siklus I

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2, diperoleh mean 77,57, siswa yang tuntas 18 siswa (62,07%), siswa yang belum tuntas 11 (37,93%) nilai minimal 68 dan nilai maksimal 84. Dari Tabel 1 dan Gambar 2, menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) mencapai 18 siswa dengan persentase 62,07%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I belum mencapai 85%, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2. Ringkasan nilai hasil belajar siswa materi bilangan cacah siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Mean	84,83
2	Siswa tuntas	25
3	Persentase siswa tuntas	86,21%
4	Siswa belum tuntas	4
5	Persentase siswa belum tuntas	13,79%
6	Nilai minimum	72
7	Nilai maksimum	90

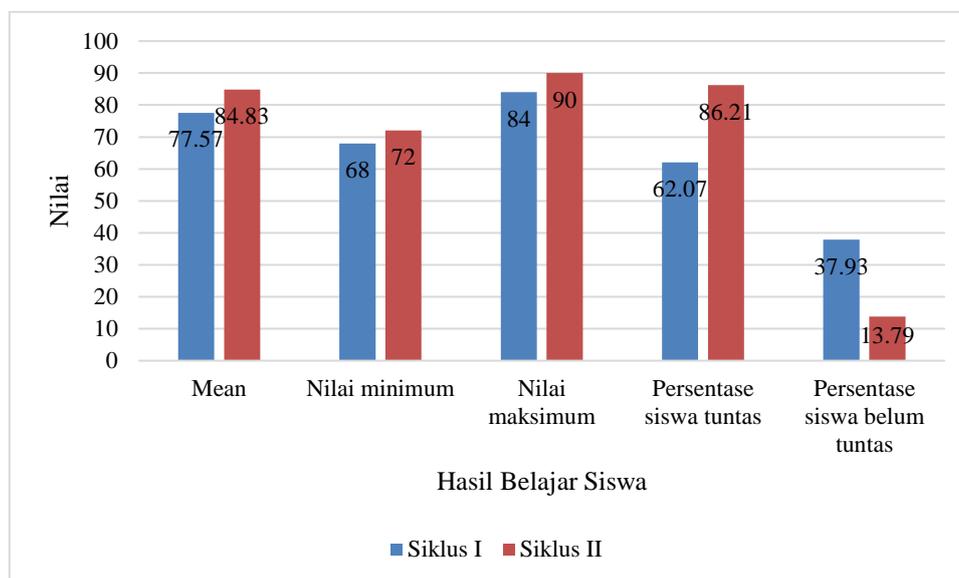


Gambar 3. Data Hasil Belajar Bilangan Cacah Siswa Kelas 3B SD Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 3, diperoleh mean 84,83, siswa yang tuntas 25 siswa (86,21%), siswa yang belum tuntas 4 (13,79%) nilai minimal 72 dan nilai maksimal 92. Dari Tabel 2 dan Gambar 3, menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) mencapai 25 siswa dengan persentase 86,21%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II telah mencapai persentase minimal 85%, sehingga indikator keberhasilan telah tercapai dan tidak



perlu dilanjutkan ke siklus III. Secara jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I terlihat bahwa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran GI dengan siswa sebanyak 29 siswa kelas 3B SD, banyaknya siswa yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 18 siswa dengan persentase 62,07% dan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM mencapai 11 siswa dengan persentase 37,93%. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, terlihat bahwa banyak siswa kelas 3B SD kurang terlibat dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Para siswa masih terbatas dalam berkolaborasi dengan siswa lain, mereka masih kurang dalam perencanaan masalah, melaksanakan, mempresentasikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 25 siswa dengan persentase sebanyak 86,21% dan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 4 siswa dengan persentase sebanyak 13,79%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan pada metode diatas, yaitu 85% dari seluruh jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan siklus III.

Dalam model pembelajaran GI tersebut, kolaborasi antar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar. Koordinasi dan komunikasi merupakan bagian dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam penerapan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tsoi, Goh, dan Chia dalam Anunurrahman (2010) bahwa model GI menuntut siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan, serta mengevaluasi kegiatan mereka. Model investigasi kelompok sesuai untuk merespon kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar kolaborasi melalui kerja kelompok, di mana kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman masing-masing siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran GI dapat meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas 3B SDN Tlogosari Wetan 02 Tahun Ajaran Gasal 2021/2022 dengan



peningkatan persentase ketuntasan KKM (75) siswa, yaitu ketuntasan belajar siswa dari 18 siswa (62,07%) pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa (86,21%) pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini di SDN Tlogosari Wetan 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181.
- Gangga, Ubayu, dkk. 2015. “Eksprimentasi Model Problem Based Learning (PBL) dan Model Group Investigation (GI) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Sikap Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Se-Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(1): 64-74,
- Linuhung, N., & Sudarman, S. W. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Mts. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 52-60.
- Slavin, Robert E. (2019). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- S. Kemmis, R. Mctaggart, R. Nixon. (2014) *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: springer.